

Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus melalui Kacang Hijau pada Anak Usia 6 Tahun

Nurbaiti¹, Jon Efendi²

^{1,2} Universitas Negeri Padang, Indonesia

E-mail Corresponding: nurbaitiplb@yahoo.com

Abstract

This study aims to improve the fine motoric abilities of six-year-old children at Mardhiyah Bandar Create Kindergarten in Padang. Activities to improve fine motor skills are done by taking green bean seeds and then inserting green bean seeds into bottles. This research was conducted using a single subject research method consisting of two conditions. The two conditions are the baseline condition (A) with five meetings and intervention conditions (B) with seven meetings. Improving fine motor skills by taking green beans from five fingers to two fingers can increase by a percentage of 73% from 25%. It can be concluded that taking green beans with fingers can improve the fine motor skills of a six-year-old child. Based on the results and discussion of children's fine motor abilities can be increased by taking green beans and then put the seeds into a bottle. Therefore, how to take green beans can be applied so that children's motoric development can increase.

Keywords: *smooth motorick, green beans, kindergarden*

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak berumur enam tahun di TK Mardhiyah Bandar Buat Padang. Kegiatan meningkatkan kemampuan motorik halus dilakukan melalui mengambil biji kacang hijau dan kemudian memasukkan biji kacang hijau kedalam botol. Penelitian ini dilakukan dengan metode *single subject research* yang terdiri dari dua kondisi. Dua kondisi tersebut adalah kondisi *baseline* (A) dengan lima kali pertemuan dan kondisi *intervensi* (B) dengan tujuh kali pertemuan. Meningkatkan kemampuan motorik halus dengan cara mengambil biji kacang hijau dimulai dari lima jari hingga dua jari dapat meningkat dengan persentase 73% dari 25%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dengan cara mengambil biji kacang hijau dengan jari dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak berumur enam tahun. Berdasarkan hasil dan pembahasan kemampuan motorik halus anak dapat meningkat dengan cara mengambil biji kacang hijau dan kemudian memasukkan biji kedalam botol. Oleh sebab itu, cara mengambil biji kacang hijau dapat diterapkan agar perkembangan motorik anak dapat meningkat.

Kata Kunci: *motorik halus, kacang hijau, TK*

PENDAHULUAN

Problema belajar banyak terkait dengan perkembangan anak. Pada usia sekolah (6-12 tahun) anak mengalami masa transisi dan menghadapi perubahan-perubahan yang sangat pesat dari masa sebelumnya. Perubahan itu tidak saja menyangkut perkembangan fisik motorik, tetapi juga perkembangan kognitif, sosial, dan kepribadian. Tidak kalah pentingnya adalah usia pra-sekolah (3-6 tahun). Pada usia ini merupakan masa peka yang sangat rentan terhadap berbagai pengaruh dari luar, baik fisik, mental, emosi, maupun sosial. Dengan memahami mereka, maka guru dan orang tua dapat memberikan bantuan yang sesuai dengan kebutuhan perkembangannya.

Anak usia dini merupakan individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Proses perkembangan dan pertumbuhan dalam berbagai aspek mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan kepada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki pada setiap tahapan perkembangan anak.

Salah satu perkembangan fisik yang dialami oleh anak usia dini adalah kemampuan motorik, baik motorik kasar maupun motorik halus. Kemampuan motorik sangat penting bagi kelangsungan kehidupan anak di kemudian hari, karena kemampuan motorik menentukan kemampuan anak dalam beraktivitas di kehidupan kelak. Menurut (Julianti & Fatmawati, 2018) perkembangan motorik merupakan perubahan kemampuan gerak dari saat baru lahir hingga dewasa, yang menyangkut berbagai kemampuan gerak dan aspek perilaku.

Motorik halus merupakan keterampilan menggerakkan otot dan fungsinya. Sedangkan menurut (Pratiwi, 2017), mengemukakan bahwa motorik halus adalah keterampilan yang menggunakan media dengan koordinasi antara mata dan tangan. Oleh sebab itu, gerakan tangan perlu dikembangkan dengan baik agar keterampilan dasar yang meliputi kegiatan membuat garis horizontal, garis vertikal, garis miring kiri atau miring kanan, lengkung, atau lingkaran dapat terus ditingkatkan. Dengan keterampilan gerakan dasar maka anak mulai bereksplorasi membuat bentuk-bentuk huruf. Alat-alat yang digunakan sebagai media penunjang keterampilan dasar seperti lilin, papantulis, pensil, gunting, pasir, biji-bijian pasir dan tanah.

Perkembangan motorik halus menurut (Julianti & Fatmawati, 2018) merupakan salah satu penunjang yang sangat penting dalam melakukan kegiatan sehari-hari karena terkait dengan gerakan otot-otot kecil yang menggunakan koordinasi yang baik antara tangan dan mata. Kemampuan motorik yang baik akan membantu seseorang untuk melakukan kegiatan yang baik pula bagi kehidupan, seperti memasang tali sepatu, menulis, menggunting dan lainnya. Dalam tahap tumbuh kembang anak seorang anak harus memberikan stimulus agar motorik anak dapat berkembang. Banyak atau sedikitnya stimulus yang diberikan kepada anak sejak kecil akan memberikan pengaruh terhadap perkembangan motorik anak seperti kemampuan menulis anak, menggunting, melipat, meremas dan lainnya.

Menurut (Pratiwi, 2017), dinyatakan bahwa tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak usia 3-<4 tahun dapat distimulasi melalui kegiatan: 1) menuangkan air, pasir, atau biji-bijian ke dalam tempat penampung (mangkuk, ember); 2) memasukkan benda kecil ke dalam botol (potongan lidi, kerikil, biji-bijian); 3) meronce manik-manik yang tidak terlalu kecil dengan benang yang agak kaku; dan menggunting kertas mengikuti pola garis lurus.

Masa usia pra-sekolah dan sekolah merupakan masa yang sangat penting bagi orangtua dan guru untuk meletakkan dasar-dasar kepribadian yang baik karena akan berpengaruh terhadap perkembangan selanjutnya. Jika anak mencapai tugas-tugas perkembangannya secara baik, maka anak akan mampu berprestasi secara optimal. Jika pada usia ini anak dapat menunjukkan prestasi yang baik, peluang untuk sukses dalam belajar di masa-masa perkembangan selanjutnya akan lebih baik dari pada mereka yang terganggu kebutuhan perkembangannya.

Keterampilan motorik halus pada anak usia dini harus distimulasi melalui proses latihan yang rutin, berkelanjutan dan tepat sasaran. Hal ini bisa dibuktikan karena tidak semua anak pandai menggerakkan tangannya, misalnya ada seorang anak yang mengalami kesulitan menggunting, meremas, menggenggam, memasukkan kerikil ke dalam botol. Kerikil tersebut meleset ketika akan dimasukkan ke dalam botol, tetapi anak lainnya dengan begitu mudah memasukkan kerikil ke dalam botol. Untuk itu diperlukan upaya pengembangan terhadap kemampuan motorik anak agar anak dapat melakukan berbagai kegiatan sehari-hari.

Berdasarkan pengamatan penulis terhadap 11 orang anak usia 4-6 tahun di TK Mardhiyah Bandar Buat, menunjukkan sebanyak 3 orang atau 27,27% anak usia dini memiliki kemampuan motorik halus yang relatif masih rendah terutama pada kegiatan pra-menulis seperti cara memegang pensil yang belum benar, menjiplak yang belum tepat, kesulitan membuat bentuk-bentuk tulisan dan mewarnai yang masih belum rapi dan keluar garis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai metode penelitian eksperimen dalam bentuk *Single Subject Research* (SSR). Menurut (Zulvia, Yunus, & Martiaz, 2014), mengemukakan bahwa penelitian eskperimen merupakan suatu kegiatan percobaan yang dilakukan untuk melihat ada tidaknya pengaruh *intervensi* atau perlakuan terhadap perubahan perilaku sasaran. Menurut Sunanto 2005, mengemukakan bahwa penelitian SSR digunakan untuk subjek tunggal, dalam pelaksanaannya dapat dilakukan pada seorang subjek atau sekelompok subjek. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah anak yang bersekolah di TK Mardhiyah Bandar Buat Padang berjenis kelamin laki-laki bernama X berumur 6 tahun yang berjumlah satu orang anak.

Teknik pengumpulan data yang dipakai adalah teknik obsevasi yang berpatokan pada pedoman observasi, dan instrumen penelitian. Pencatatan yang dilakukan seperti pencatatan kejadian dalam bentuk persentase. Pencatatan dilakukan terhadap kemampuan memasukkan kacang hijau kedalam botol yang telah disediakan. Setiap gerakan yang benar seperti tidak ada kacang hijau yang terjatuh saat memasukkan kacang hijau ke dalam botol berdasarkan format pengumpulan data. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan format pengumpulan data yaitu pada kondisi *Baseline* dan *Intervensi*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kacang hijau untuk anak TK yang dilaksanakan dengan menggunakan metode SSR. Adapun data yang diperoleh dari hasil pengamatan pada kondisi *baseline* (A) dan *Intervensi* (B) dapat dilihat sebagai berikut:

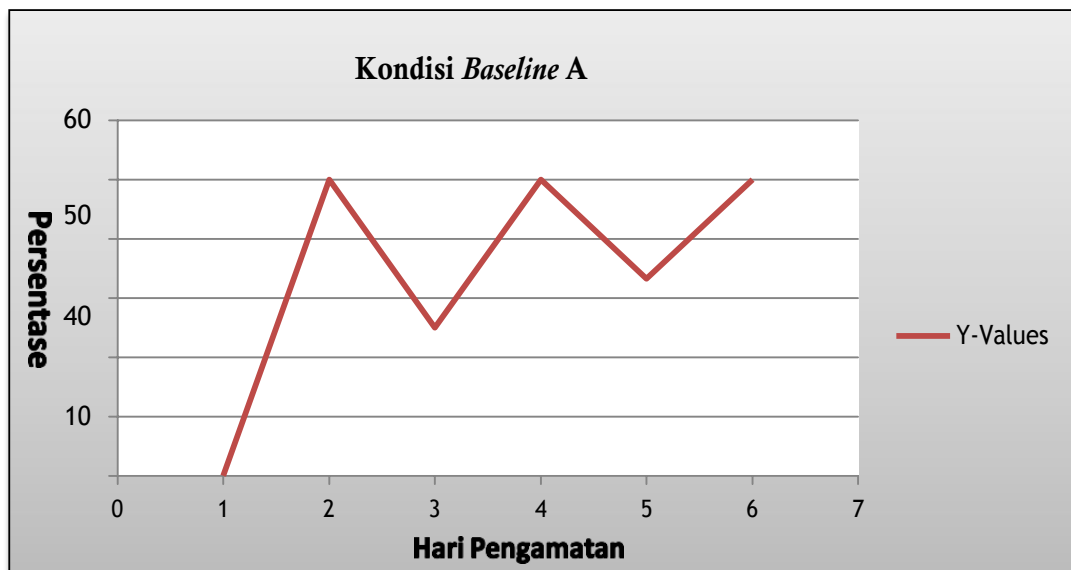
a. Kondisi *baseline*

Pengamatan pada *baseline* yaitu anak diminta untuk mengambil biji kacang hijau dengan menggunakan lima jari dan menulis dengan ujung jari. Hal ini dilakukan sebanyak lima kali pertemuan, dimulai dari tanggal 05–09 Maret 2018 di Rumah Muhammad Irsyad di RT 1 RW 7 Koto Lalang Padang. Adapun kondisi *baseline* dapat dilihat pada tabel dan grafik kondisi *baseline* (A) dibawah ini:

Tabel 1. Kondisi *Baseline* Kemampuan Mengambil Biji Kacang Hijau

No	Hari / tanggal	Hasil yang Diperoleh
1	Senin, 05 Maret 2018	50 %
2	Selasa, 06 Maret 2018	50%
3	Rabu, 07 Maret 2018	50%
4	Kamis, 08 Maret 2018	33.3%
5	Jumat, 09 Maret 2018	50%

Agar lebih jelasnya data kemampuan mengambil biji kacang hijau dengan jari dalam kondisi *baseline* dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Gambar 1. Kondisi Baseline Kemampuan Mengambil Biji Kacang Hijau

b. Kondisi *Intervensi*

Pada kondisi *intervensi* peneliti memberikan perlakuan pada anak dengan mengambil biji kacang hijau kemudian memasukkan biji kedalam botol, agar motorik halus dapat ditingkatkan. Pada kondisi *intervensi*, cara mengumpulkan datanya hampir sama dengan langkah-langkah yang dilakukan pada kondisi *baseline* (A), yaitu mengamati

anak mengambil biji kacang hijau kemudian memasukkannya kedalam botol dengan benar. Pada *intervensi* (B) yaitu: meminta anak untuk mengambil biji kacang hijau dengan lima jari, meminta anak untuk mengambil biji kacang hijau dengan empat jari, meminta anak untuk mengambil biji kacang hijau dengan tiga jari, meminta anak untuk mengambil biji kacang hijau dengan dua jari. Cara ini dilakukan secara berulang-ulang agar anak terlatih. *Intervensi* untuk mengambil biji kacang hijau dilakukan selama delapan kali pertemuan dimulai dari tanggal 02–27 April 2018.

Adapun data yang diperoleh dari kondisi *intervensi* dapat dilihat pada tabel dan grafik kondisi *intervensi* (B) dibawah ini:

Tabel 2. Kemampuan Motorik Halus Kondisi *Intervensi*

No	Hari/tanggal	Hasil yang Diperoleh
1	Senin, 02 April 2018	25%
2	Selasa, 03 April 2018	50%
3	Rabu, 05 April 2018	50%
4	Senin, 09 April 2018	35%
5	Jum'at, 13 April 2018	50%
6	Selasa, 23 April 2018	50 %
7	Jum'at, 27 April 2018	73%

Agar lebih jelasnya data kemampuan mengambil biji kacang hijau dengan jari dalam kondisi *intervensi* dapat dilihat pada gambar 2.

Hasil penelitian ini dilakukan setelah jam sekolah selama dua belas kali pertemuan yang dilakukan pada dua kondisi yaitu lima kali kondisi *baseline* atau sebelum diberi *intervensi* (A) dan tujuh kali pada kondisi *intervensi* (B). Pada kondisi *baseline* (A) menunjukkan kondisi awal kemampuan motorik halus anak kurang atau sedang kemampuan anak mengambil biji kacang hijau dapat dilihat pada gambar 1. dari pengamatan selama lima kali.

Pada kondisi *intervensi* (B) dengan mengambil biji kacang hijau kemudian memasukkan kacang hijau kedalam botol yang dilakukan selama tujuh kali pertemuan dengan hasilnya meningkat dapat dilihat pada gambar 2. Dilihat dari gambar 2.

kemampuan anak hanya mencapai 73% dari kemampuan awal 25%. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan anak dari awal 25% meningkat hingga 73%.



Gambar 2. Kemampuan Motorik Halus Kondisi *Intervensi*

Penerapan kegiatan mengambil biji kacang hijau ini tidak keluar dari jalur prinsip dalam pembelajaran di TK Mardhiyah Bandar Buat Padang. Karena kenyataannya, anak usia 3-6 tahun di TK Mardhiyah merasa senang serta termotivasi dalam melakukan pelaksanaan kegiatan pembelajaran dalam rangka mengoptimalkan motorik halus dengan cara mengambil biji kacang hijau.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di TK Mardhiyah Bandar Buat Padang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus melalui mengambil biji kacang hijau dan kemudian memasukkannya kedalam botol pada anak TK berumur enam tahun. Pengamatan pada kondisi *baseline* (A) yaitu anak diminta untuk mengambil biji kacang hijau dengan lima jari sebanyak lima kali pertemuan yang dimulai dari tanggal 05–09 Maret 2018.

Pada kondisi *intervensi* (B) peneliti memberikan perlakuan pada anak dengan cara mengambil biji kacang hijau mulai dari lima jari hingga dua jari kemudian memasukkan biji ke dalam botol. Dengan cara demikian motorik halus anak dapat meningkat. Pada kondisi *intervensi*, cara mengumpulkan data hampir sama dengan langkah-langkah yang dilakukan pada kondisi *baseline* (A), yaitu mengamati anak mengambil biji kacang hijau dengan lima jari hingga dua jari. Berapa menit anak dapat menyelesaikannya sehingga tidak ada biji kacang hijau yang jatuh kelantai sehingga persentasi kemampuan anak setelah *intervensi* diperoleh sebesar 73% dari 25%.

Berdasarkan uraian hasil pengamatan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus bagi anak TK berumur enam tahun di TK Mardhiyah Bandar Buat Padang dapat ditingkatkan melalui mengambil biji kacang hijau dan memasukkannya ke dalam botol.

RUJUKAN

- Julianti, E., & Fatmawati. (2018). Keterampilan Shibori untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus bagi Anak Autisme. *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, 6(1), 142–149.
- Pratiwi, N. E. & M. (2017). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Bermain Pasir Pada Anak Usia 3-4 Tahun.
- DI PPT " MELATI " SURABAYA Nita Erliana Pratiwi PG-PAUD , Fakultas Ilmu Pendidikan , Universitas Negeri Surabaya , Email : Hj . Mas ' udah PG- PAUD , Fakultas Ilmu. *PAUD Teratai*, 6(1), 1–7.
- Zulvia, I., Yunus, M., & Martia, Z. (2014). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Melipat Kertas Origami untuk Anak Tunadaksa Tipe Poliomyelitis. *Exceptional Children*, 3(1), 139–151.